

Pendampingan Manajemen Tata Kelola Madrasah di MTs. Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Lumajang

Ahmad Zarkasyi¹

(1.) STIS Miftahul Ulum Lumajang

Email: zarkazee@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

Pendampingan,
Manajemen Tata kelola,
Madrasah

Artikel ini mendeskripsikan Pendampingan Manajemen Tata Kelola Madrasah di MTs. Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Lumajang. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan sumber peran pendamping dalam meningkatkan kapasitas manajemen tata kelola madrasah. Analisis data dilakukan peneliti dengan mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data. Hasil pendampingan akreditasi yang bersifat moril berupa peningkatan semangat kerjasama guru, peningkatan dan semangat kerja, hasil yang bersifat fisik adalah tertatanya lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah, hasil yang bersifat administratif berupa tertatanya administrasi sekolah, dan hasil yang bersifat legal berupa sertifikat akreditasi dengan peringkat A.

Abstract

This article describes Madrasah Governance Management Assistance in MTs. Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Lumajang. This research is a qualitative descriptive type with primary data sources through the role of facilitators in increasing the management capacity of madrasah governance. Researchers conducted data analysis by matching the data obtained, systematized, and interpreted logically for the sake of the validity and credibility of the data obtained by field researchers. The results of moral accreditation assistance in the form of increasing the spirit of teacher cooperation, improvement and morale, physical results are an orderly school environment and school infrastructure, administrative results in the form of an orderly school administration, and legal results in the form of an accreditation certificate with a rating of A.

Keywords :

Mentoring, Governance Management, Madrasah

Corresponding Author:

Ahmad Zarkasyi

Email: zarkazee@gmail.com

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh mana jemen pengelolaan Madrasah yang baik dan terpadu. Dilihat dari segi fungsinya, sebenarnya masjid tidak hanya merupakan tempat atau sarana melaksanakan ibadah shalat semata.¹ Madrasah juga bisa berfungsi sebagai pusat pemberdayaan (empowering) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagai mana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan upaya mewujudkan dan menindak lanjuti kebijakan Surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor SE.DJ.I/PP.00/05/2008 tentang Akreditasi Madrasah dan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggara Pendidikan Madrasah mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Madrasah berorientasi pada pelayanan pendidikan Sumber Daya dengan sistem dashboard monitoring².

Sistem ini secara otomatis akan memberikan notifikasi, jika ada madrasah yang kualitasnya menurun. Sistem dashboard akreditasi ini akan terintegrasi dengan data pokok pendidikan (DAPODIK) Kemendikbud Ristek dan Education Management System (EMIS) Kementerian Agama³. Selain mendapatkan data dari DAPODIK dan EMIS, monitoring juga akan mengacu pada data asesmen nasional (AN).⁴ Dengan sistem baru ini, madrasah akan bisa terakreditasi secara otomatis tanpa harus ada kunjungan dari Asesor.

Sebagai konsekuensinya adalah Mts Miftahul Ulum 2 sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan Madrasah merasa berkewajiban untuk meningkatkan mutu tata kelola madrasah yang mengacu pada standar pelaksanaan pendidikan pada tingkat madrasah. Madrasah merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengelolaan Madrasah yang baik dan terpadu.

Dilihat dari segi fungsinya, sebenarnya masjid tidak hanya merupakan tempat atau sarana melaksanakan ibadah shalat semata. Madrasah juga bisa berfungsi

¹ Agus Gunawan, ‘Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nilai Di Madrasah Tsanawiyah Negeri’, *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), 17–39.

² Ahmad Zarkasyi, ‘Reality, Expectations And Policy Of Madrasah Management In The Era Of Regional Autonomy’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), 229–42 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.61>>.

³ Faridah Alawiyah, ‘Pendidikan Madrasah Di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia’, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, 5.1 (2014), 51–58.

⁴ Agustini Buchari and Erni Moh. Saleh, ‘Merancang Pengembangan Madrasah Unggul’, *Journal of Islamic Education Policy*, 1.2 (2017), 95–112 <<https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>>.

sebagai pusat pemberdayaan (empowering) berbagai aspek kehidupan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum terletak di Kecamatan Jatiroti yang merupakan masuk kawasan semeru dan dekat dengan daerah perbatasan antara Kabupaten Jember⁵.

Sudah 5 tahun MTs Miftahul Ulum melaksanakan kegiatan Evaluasi Diri Madrasah yaitu EDM untuk tahun pelajaran 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020 & 2020/2021. Dalam perjalanan kegiatan ini banyak sekali temuan-temuan penting yang arahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penyempurnaan pengelolaan yang mengacu pada Permendiknas Nomor : 19 Tahun 2007 proses penerimaan peserta didik baru berjalan lancar dan tetap mendapatkan peserta didik yang sesuai yang dipersiapkan.⁶ Dan inipun tidak lepas dari peningkatan untuk standar yang lain. Penyempurnaan dalam menyusun RPP, penggunaan PAIKEM dalam pembelajaran dan sistem dan bentuk evaluasi terus dilakukan sehingga 80% guru sudah menyusun RPP sesuai prinsip-prinsip penyusunan RPP, sebagian besar sudah menerapkan paikem 80 % sudah melakukan analisis penilaian dalam pembelajaran.⁷

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah sekolah masih gagap dengan sistem penilaian akreditasi. Kegagapan sekolah terhadap akreditasi terlihat pada ketidaksiapan dan kekurang pahaman sekolah terhadap akreditasi. Beberapa indikator dijelaskan untuk melengkapi penilaian tersebut. Pertama adalah ketidaksiapan sekolah. Sosialisasi akreditasi telah disampaikan dalam rentang yang cukup lama. Namun ketika tim penilai turun, aspek penilaian terkesan dikerjakan dan diserahkan secara terburu-buru. Kedua, adalah kekurangnya pemahaman akreditasi sebagai sebuah system.

Penelitian mengenai model peningkatan manajemen tata kelola akreditasi dilakukan oleh Muttaqin⁸, mengkaji tentang peranan pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah, hasil penelitian menyimpulkan bahwa para guru, siswa dan masyarakat menganggap bahwa evaluasi sekolah yang dilakukan pihak eksternal, dalam hal ini pengawas sekolah, merupakan upaya kooperatif yang dilakukan pengawas dan tim penilai guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

⁵ Mustaqim Mustaqim, ‘Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter’, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2016), 137–54 <<https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.461>>.

⁶ Yulius Mataputun, ‘Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Dan Permasalahannya’, *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.3 (2020), 224 <<https://doi.org/10.29210/148800>>.

⁷ Siti Umayah, ‘Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah’, *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2015), 259 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>>.

⁸ Tatang Muttaqin, ‘Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia’, 1–23.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme.⁹ Konstruktivisme menerangkan bahwa semesta secara epistemologi merupakan hasil konstruksi sosial. Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif struktural fungsional. Peneliti berupaya memaknai ucapan dan penjelasan subjek penelitian atas objek yang diteliti. Konstruktivisme memiliki asumsi bahwa manusia akan terlibat dengan dunia dan lingkungan mereka dalam memaknai sesuatu. Jadi dengan menggunakan paradigma ini, peneliti ingin membangun sebuah makna yang diperoleh dari wawancara informan utama mengenai aktualisasi peran perempuan melalui pemberdayaan kewirausahaan di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu:¹⁰ (1) wawancara mendalam; Wawancara dilakukan tiga hingga empat kali, dan berlangsung antara 42 dan 70 menit. Hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan kata demi kata. (2) observasi non partisipan dan (3) studi dokumentasi, latar alami (natural setting) yang ada pada subjek penelitian sebagai sumber data langsung baik berupa kata-kata, tindakan dan dokumen serta data-data pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan selama di lapangan dan setelah di lapangan.¹¹ Analisis selama di lapangan dilakukan untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir analisis selama di lapangan, peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan analisis data setelah meninggalkan lapangan dilakukan untuk menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.¹²

⁹ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

¹⁰ armstrong chanda, ‘Key Methods Used in Qualitative Document Analysis’, *SSRN Electronic Journal*, 1990, 2022, 1–9 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>>.

¹¹ Andrea MacLeod, ‘Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review’, *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>.

¹² Mary E. Buchanan, ‘Methods of Data Collection’, *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>.

Analisis data secara teroritis mengikuti alur Miles dan Huberman,¹³ yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan kondensasi data dilakukan peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (holistic meaning) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian ini. Merujuk pada Hadi¹⁴, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pendampingan madrasah dalam akreditasi Mts Miftahul Ulum, Kecamatan Jatiroti Kota Lumajang adalah melakukan pendampingan akreditasi, di Mts Miftahul Ulum, Kecamatan Jatiroti Kota Lumajang adalah melakukan monitoring ke Mts Miftahul Ulum, Kecamatan Jatiroti Kota Lumajang baik adminitrari,PBM maupun lingkungan sekolah, dan melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah,pendidik,tetangga kependidikan maupun komite madrasah bahwa Mts Miftahul Ulum, Kecamatan Jatiroti Kota Lumajang akan di laksanakan akreditasi sekolah.

Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelaksanaan tugas pengawas seperti yang tercantum dalam Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas madrasah dan angka kreditnya, dikemukakan bahwa tugas pokok dan tanggung jawab pengawas madrasah mencakup: (1) *inspecting* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis atau nasehat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5) *coordinating*

¹³ Greet Peersman, ‘Data Collection and Analysis Methods’, *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49.

¹⁴ S. Hadi, ‘Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22.1 (2017), 109874 <<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>>.

(mengkoordinir) dan (6) *performing leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.¹⁵

Sebelum melakukan sosialisasi pengawas melakukan kegiatan monitoring, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan madrasah binaannya dalam mempersiapkan akreditasi. Kegiatan monitoring dan supervisi merupakan bentuk tugas pengawas sebagai *inspecting* (mensupervisi). Berdasarkan hasil monitoring pengawas melakukan kegiatan sosialisasi.¹⁶ Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengawas merupakan bentuk implementasi tugas *advising* (memberi *advis* atau nasehat), kegiatan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan komite madrasah dalam rangka persiapan akreditasi merupakan implementasi tugas pengawas sebagai *coordinating* (mengkoordinir), membantu tim akreditasi menyusun laporan perangkat akreditasi merupakan bentuk implementasi dari tugas sebagai *reporting* (membuat laporan).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengawas Mts Miftahul Ulum, Kecamatan Jatiroti Kota Lumajang telah melaksanakan tugas sesuai dengan Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas madrasah dan angka kreditnya, lampiran peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas madrasah dan angka kreditnya.

Khususnya pada II (romawi 2) tentang tugas pokok, beban kerja, dan pengaturan atugas pengawas madrasah yang secara tegas disebutkan bahwa tugas pokok Pengawas madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Pemilihan subjek dampingan merupakan kegiatan yang dilakukan pengawas saat pendampingan agar 8 (delapan) standar pendidikan yang merupakan instrumen akreditasi dapat terpenuhi dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh pengawas setelah tim terbentuk dan sosialisasi dilakukan. Adanya pembagian tugas

¹⁵ Luthfi Zihni Rahman, ‘Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul’, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.2 (2020), 201–15 <<https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>>.

¹⁶ Fajarita Riesmawati, Sowiyah, and Riswanti Rini, ‘Manajemen Pengembangan Madrasah Tsanawiyah’, *Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2018).

¹⁷ B Santoso, Kms Badarudin, and Saipul Annur, ‘Pelaksanaan Tata Kelola Administrasi Data Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Jannah Muara Burnai II’, *Studia Manageria*, 3.2 (2021), 149–60 <<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i2.8359>>.

tersebut diharapkan penyusunan evaluasi diri sekolah (EDS) dapat berjalan dengan efektif, apabila penyelenggarakan evaluasi diri sekolah efektif memungkinkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Creemers & Reezigt (2015)¹⁸ yang menyimpulkan bahwa evaluasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, evaluasi yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan kualitas tersebut muncul dalam bentuk efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Sebagai bentuk tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan tugas, walaupun proses akreditasi telah selesai, pengawas tetap melanjutkan pendampingan dalam bentuk supervisi untuk persiapan akreditasi berikutnya. Dengan mempersiapkan akreditasi sedini mungkin diharapkan hasilnya akan lebih maksimal. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas mengacu pada format EDS yang digunakan oleh BAN-SM sebagai dasar penilaian sekolah untuk menentukan peringkat sekolah

Tujuan penggabungan Madrasah adalah untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga guru, peningkatan mutu, efisiensi biaya bagi perawatan gedung sekolah dan sekolah yang ditinggalkan dimungkinkan penggunaannya untuk rencana pembukaan Mts kelas jauh atau setara sekolah lanjutan sesuai ketentuan setempat untuk menampung lulusan sekolah dasar. Pelaksanaan regroping di Mts Miftahul Ulum Lumajang yang ternyata menimbulkan dampak pada akreditasi lembaga menjadi A, menunjukkan bahwa pelaksanaan regrouping di Miftahul Ulum Lumajang sesuai dengan tujuan pendampingan

Berbagai dampak pelaksanaan pendampingan diantaranya adalah peningkatan kompetensi dan produktivitas guru semakin meningkat banyak, semangat kerja guru semakin tinggi, sarana dan prasarana yang terus ditambah, komite sekolah yang mendukung. Dukungan tersebut diberikan oleh kepala sekolah, guru, Dinas Dikpora Kota Lumajang, UPTD Dikpora Kec. Jatiroti dan komite sekolah (masyarakat). Bentuk dukungan oleh komite sekolah berupa penyediaan tenaga untuk kerja bakti pembenahan lingkungan sekolah, dan bantuan sarana sekolah.

Selain itu, dukungan terhadap pengawas dalam melakukan pendampingan disebabkan oleh fungsi pengawas yang spesifik yaitu menuntun kerja administrasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Savas dan Izzet (2013), yang menyimpulkan bahwa Diantara pemegang keputusan sekolah, pengawas mempunyai tugas. Tugas yang spesifik akan menuntun kerja pengawas dan administrasi pendidikan. Faktor yang menghambat pengawas dalam melakukan pendampingan akreditasi sekolah timbul sebagai akibat dari program regrouping

¹⁸ Marjuki Marjuki, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran, ‘Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (SMA/MA)’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.1 (2018), 105 <<https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.9860>>.

berlangsung. Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri telah mengeluarkan surat Nomor 421.2/2501/Bangda/ 1998, tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan (Regrouping) Madrasah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005, yang memiliki tugas sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 59 Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa “BAN-S/M mempunyai tugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi Sekolah/Madrasah.” Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.¹⁹

Menurut Mastuhu, (Asmani, 2011: 184) akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Jadi dengan singkat dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualifikasi mutu sekolah swasta oleh pemerintah. Pengakuan tersebut hasil dari akreditasi mempunyai konsekuensi pengakuan terhadap kedudukan sekolah swasta sebagai “Terdaftar” (kurang), “Diakui” (baik), dan “Disamakan” (sangat baik).²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Elbadiansyah ²¹ menjelaskan bahwa upaya dalam mencapai akreditasi sekolah perlu dilakukan dengan kerja keras secara internal dan eksternal. Micahel (2008: 208) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam merencanakan pengembangan sekolah harus memperhatikan keuntungan kedepan, termasuk didalamnya akreditasi sekolah. Akreditasi dianggap sebagai penilaian sekali jadi, atau juga sebuah kegiatan yang berlangsung sementara saja. Pandangan semacam ini menyebabkan sekolah tidak terlalu perduli dengan visi akreditasi, yaitu sebagai cermin mutu pendidikan.

¹⁹ Asep Azis Nasser and others, ‘Strengthening Character Education Of Madrasah Students Based On Boarding School (Case Study At MAN Insan Cendekia Serpong, South Tangerang City)’, *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 87, 2022, 653–67.

²⁰ Christian Ganseuer and Solveig Randhahn, *Quality Management and Its Linkages to Higher Education Management. Module 5, Training on Internal Quality Assurance Series*, 2017 <<https://doi.org/10.17185/duepublico/43226>>.

²¹ E. Elbadiansyah and M. Masyni, ‘The Implementation of Internal Quality Assurance (Iqa) in Three Private Universities in Samarinda’, *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8.1 (2021), 53–60 <<https://doi.org/10.18551/erudio.8-1.5>>.

Menurut Schermerhorn dalam Jens²², mendefinisikan pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Legistia²³, Pengawasan adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Istileulova dan Peljhan mengkaji tentang perubahan internal yang terjadi pada sekolah setelah dilaksanakan proses akreditasi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif terhadap 22 sekolah terakreditasi B di tempat negara bagian di Russia.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di Mts Miftahul Ulum Lumajang meliputi: kegiatan sosialisasi dan koordinasi kegiatan pendampingan persiapan akreditasi. Kegiatan pendampingan merupakan bentuk pelaksanaan tugas pengawas seperti yang tercantum dalam Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dikemukakan bahwa tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah, agar pendampingan berjalan efektif maka Pengawas membagi team akreditasi menjadi 8 (delapan) masing-masing bertugas memenuhi perangkat 8 (delapan) standar pendidikan yang merupakan instrumen akreditasi.

Hasil pendampingan akreditasi yang bersifat moril berupa peningkatan semangat kerjasama guru, peningkatan dan semangat kerja, hasil yang bersifat fisik adalah tertatanya lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah, hasil yang bersifat administratif berupa tertatanya administrasi sekolah, dan hasil yang bersifat legal berupa sertifikat akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik). Penelitian ini menyarankan kepada Dinas Pendidikan dan olah raga Kota Lumajang, sebaiknya sosialisasi akreditasi tidak hanya dilakukan oleh pengawas, namun perlu dilakukan oleh Dikpora Kota Lumajang, agar kepala sekolah dan guru lebih memahami persiapan akreditasi. Dengan demikian pengawas dalam pelaksanaan pendampingan tidak terbebani dengan permasalahan sosialisasi akreditasi.

Saran untuk UPTD Dikpora Kecamatan Jatiroto, sebaiknya penugasan pengawas lebih diintensifkan tidak hanya saat persiapan akreditasi sekolah, atau

²² Jens J. Dahlgaard and others, ‘Evolution and Future of Total Quality Management: Management Control and Organisational Learning’, *Total Quality Management and Business Excellence*, 30.sup1 (2019), S1–16 <<https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1665776>>.

²³ Yulan Tiarni Legistia, ‘Strategy of Islamic Boarding School Based State Islamic Secondary School Development’, 258.Icream 2018 (2019), 413–17.

saat diminta oleh sekolah. Saran untuk Kepala Madrasah, sebaiknya pelaksanaan administrasi sekolah yang menyangkut instrumen akreditasi dipersiapkan sedini mungkin, dan dikerjakan sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga saat akan dilakukan akreditasi, madrasah telah memiliki persiapan yang matang

DAFTAR REFERENSI

- Agus Gunawan, 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nilai Di Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), 17–39
- Ahmad Zarkasyi, 'Reality, Expectations And Policy Of Madrasah Management In The Era Of Regional Autonomy', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), 229–42 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.61>>
- Alawiyah, Faridah, 'Pendidikan Madrasah Di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia', *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, 5.1 (2014), 51–58
- Buchanan, Mary E., 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>
- Buchari, Agustini, and Erni Moh. Saleh, 'Merancang Pengembangan Madrasah Unggul', *Journal of Islamic Education Policy*, 1.2 (2017), 95–112 <<https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>>
- chanda, armstrong, 'Key Methods Used in Qualitative Document Analysis', *SSRN Electronic Journal*, 1990, 2022, 1–9 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>>
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Dahlgaard, Jens J., Lidia Reyes, Chi Kuang Chen, and Su Mi Dahlgaard-Park, 'Evolution and Future of Total Quality Management: Management Control and Organisational Learning', *Total Quality Management and Business Excellence*, 30.sup1 (2019), S1–16 <<https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1665776>>
- Elbadiansyah, E., and M. Masyni, 'The Implementation of Internal Quality Assurance (Iqa) in Three Private Universities in Samarinda', *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8.1 (2021), 53–60 <<https://doi.org/10.18551/erudio.8-1.5>>
- Ganseuer, Christian, and Solveig Randhahn, *Quality Management and Its Linkages to Higher Education Management. Module 5, Training on Internal Quality Assurance Series*, 2017 <<https://doi.org/10.17185/duepublico/43226>>
- Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Malang, 22.1 (2017), 109874
<<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>>

Legistia, Yulan Tiarni, 'Strategy of Islamic Boarding School Based State Islamic Secondary School Development', 258.Icream 2018 (2019), 413–17

MacLeod, Andrea, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62
<<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>

Marjuki, Marjuki, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran, 'Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (SMA/MA)', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.1 (2018), 105
<<https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.9860>>

Mataputun, Yulius, 'Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Dan Permasalahannya', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.3 (2020), 224
<<https://doi.org/10.29210/148800>>

Mustaqim, Mustaqim, 'Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2016), 137–54
<<https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.461>>

Muttaqin, Tatang, 'Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia', 1–23

Nasser, Asep Azis, Sutaryat Trisnamansyah, Achmad Mudrikah, and Yosal Iriantara, 'Strengthening Character Education Of Madrasah Students Based On Boarding School (Case Study At MAN Insan CendekiaSerpong, South Tangerang City)', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 87, 2022, 653–67

Rahman, Luthfi Zihni, 'Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.2 (2020), 201–15 <<https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>>

Riesmawati, Fajarita, Sowiyah, and Riswanti Rini, 'Manajemen Pengembangan Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2018)

Santoso, B, Kms Badarudin, and Saipul Annur, 'Pelaksanaan Tata Kelola Administrasi Data Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Jannah Muara Burnai II', *Studia Manageria*, 3.2 (2021), 149–60
<<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i2.8359>>

Umayah, Siti, 'Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing

Madrasah’, *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2015), 259
<<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>>